

Perancangan Tata Letak Fasilitas Untuk Meningkatkan Efektivitas Operasional UMKM Barbershop Pendi

Galang Ramadhan Putra¹⁾, Lorenza Ayu Putri²⁾, Muhammad Faishal Muzhaffar³⁾, Muhammad Fahmi Husni Fauzi⁴⁾, Rizzika Iqbal Irzad^{5)*}, Rian Dias Saputra⁶⁾, Yuni Pambreni⁷⁾, Alfi Maghfuriyah⁸⁾, Feri Nugroho⁹⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Manajemen, Universitas Global Jakarta, Depok, Indonesia.

Diterima: 03 07 2026

Direvisi: 09 08 2026

Disetujui: 11 08 2026

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di Indonesia. Salah satu UMKM yang bergerak di sektor jasa dan terus berkembang adalah Pendi Barbershop, yang berlokasi di Depok. Berdasarkan pengamatan lapangan, tata letak fasilitas saat ini belum diatur secara optimal, sehingga berpotensi menghambat kelancaran proses pelayanan dan aktivitas kerja para tukang cukur. Masalah-masalah ini terlihat jelas pada penempatan area tunggu yang terlalu dekat dengan area layanan, penataan peralatan kerja yang tidak teratur, serta pola arus pelanggan yang dapat menyebabkan tumpang tindih aktivitas saat jumlah pelanggan meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi tata letak fasilitas saat ini dan merancang usulan tata letak yang lebih efektif guna mendukung peningkatan kinerja operasional usaha tersebut. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, identifikasi fasilitas yang tersedia, analisis alur layanan pelanggan, penilaian masalah tata letak, serta perumusan rekomendasi tata letak menggunakan pendekatan Service Flow Layout. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tata letak yang digunakan sebelumnya masih memiliki beberapa kelemahan yang dapat memengaruhi efisiensi operasional dan kualitas layanan. Melalui perancangan tata letak baru yang disesuaikan dengan urutan proses layanan pelanggan, hasilnya adalah alur kerja yang lebih sistematis, pemanfaatan ruang yang lebih optimal, akses yang lebih mudah ke fasilitas kerja, serta peningkatan kenyamanan pelanggan. Oleh karena itu, penerapan tata letak fasilitas yang direncanakan dengan lebih cermat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional, produktivitas para tukang cukur, serta kualitas layanan yang diberikan oleh UMKM Pendi Barbershop.

Kata kunci: barbershop, efektivitas operasional, service flow layout, tata letak fasilitas, umkm

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Tanan & Dhamayanti (2020). Menurut (Monoarfa et al., n.d.) UMKM tidak hanya menjadi penggerak perekonomian lokal, tetapi juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dalam berbagai kondisi ekonomi, sektor usaha kecil dan menengah telah menunjukkan ketangguhan dan mampu mendukung stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, meningkatkan kapasitas usaha kecil dan menengah merupakan prioritas strategis utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Sri Wahyuni et al., 2026).

Barbershop Pendi adalah usaha kecil yang menawarkan layanan potong rambut serta menjual berbagai produk perawatan rambut, seperti pomade dan minyak mustard. Seiring bertambahnya jumlah pelanggan, penting untuk mengelola fasilitas dengan baik agar proses pelayanan berjalan lancar dan memberikan pengalaman yang nyaman bagi para pelanggan.

* Korespondensi Penulis. E-mail: rizzikaiqbal@gmail.com

Menurut (Pontianak, n.d.) Efisiensi operasional adalah kemampuan suatu bisnis untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil terbaik, sekaligus menjaga agar biaya, siklus waktu, dan kualitas tetap terkendali. Efisiensi operasional secara langsung memengaruhi kepuasan pelanggan karena operasional yang efisien memungkinkan usaha kecil untuk memberikan layanan yang cepat, berkualitas tinggi, dan konsisten. Oleh karena itu, kepuasan pelanggan merupakan indikator penting bagi salon potong rambut kecil untuk menilai kesuksesan bisnis mereka, terutama dalam mempertahankan pelanggan, membangun loyalitas, dan memperkuat reputasi mereka di industri jasa potong rambut yang semakin kompetitif (Abdullah et al., n.d.).

Tata letak memainkan peran penting dalam bisnis UMKM, terutama dalam hal kapasitas operasional, fleksibilitas biaya, kualitas lingkungan kerja, dan efisiensi kerja karyawan. Penataan tata letak membantu usaha kecil mengatur alur kerja mereka, memanfaatkan ruang yang tersedia dengan lebih baik, serta menata peralatan dan fasilitas lainnya secara lebih efisien dan nyaman, sehingga operasional sehari-hari dapat berjalan lebih lancar Rizani & Adistra (2022). Perancangan tata letak yang diusulkan tidak hanya memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, tetapi juga berperan sebagai upaya pendampingan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan UMKM. Melalui penyempurnaan sistem operasional, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan daya saing sekaligus menjaga keberlanjutan usahanya (Pambreni et al., 2024). Menurut Herrera-Granda dan Alemany (2022), Perencanaan tata letak fasilitas merupakan bagian penting dari manajemen operasional yang berfokus pada pengaturan penempatan fasilitas, peralatan, dan area kerja guna membuat alur kerja menjadi lebih efektif dan efisien. Tata letak yang dirancang dengan baik membantu memaksimalkan pemanfaatan ruang, mengurangi pergerakan yang tidak perlu, serta meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas pelayanan. Sejalan dengan hal tersebut, Kumar dan Malleswari (2022), Sejalan dengan hal tersebut, dijelaskan bahwa penerapan metode Systematic Layout Planning (SLP) dapat menghasilkan tata letak yang lebih efisien dengan mengurangi jarak pergerakan, meningkatkan kelancaran alur kerja, dan menciptakan hubungan yang lebih baik antara area kerja, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kinerja operasional.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa merancang ulang tata letak fasilitas dapat meningkatkan efektivitas operasional usaha kecil dan menengah. Penelitian Panrelli et al. (2024), Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Perencanaan Tata Letak Sistematis (SLP) menghasilkan tata letak yang lebih efisien dengan mengurangi jarak perpindahan barang dan memperbaiki hubungan antaraktivitas kerja, yang pada gilirannya membantu meningkatkan produktivitas operasional. Selain itu Febriani dan Wurjaningrum (2024) Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan metode Systematic Layout Planning (SLP) di usaha kecil dan menengah dapat meningkatkan fleksibilitas proses kerja, membuat alur kegiatan menjadi lebih lancar, serta meningkatkan daya saing usaha melalui penataan fasilitas yang lebih sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan tata letak fasilitas merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan di usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Barbershop Pendi, kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi melalui dukungan dalam merancang ulang tata letak fasilitas menggunakan konsep Service Flow Layout. Pendekatan ini berfokus pada penataan fasilitas berdasarkan urutan langkah-langkah pelayanan pelanggan, mulai dari saat pelanggan tiba, menunggu giliran, dipotong rambutnya, membayar layanan, hingga akhirnya meninggalkan barbershop. Dengan menata fasilitas sesuai dengan proses layanan ini, diharapkan pergerakan pelanggan dan tukang cukur menjadi lebih efisien, pemanfaatan ruang menjadi lebih efektif, serta kualitas layanan dapat meningkat. Selain itu, menata tata letak sesuai alur proses layanan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur, sehingga kegiatan operasional berjalan lebih efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian

Khofiyah et al. (2023) mengatakan bahwa merancang tata letak fasilitas berdasarkan urutan proses kerja dapat meningkatkan efisiensi operasional, membuat alur kegiatan berjalan lebih lancar, dan memanfaatkan ruang kerja dengan lebih baik. Penelitian lain oleh Julianti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa merancang ulang tata letak menggunakan pendekatan Perencanaan Tata Letak Sistematis dapat meningkatkan alur kerja, efisiensi ruang, dan produktivitas di sektor UMKM. Melalui kegiatan layanan ini, diharapkan Barbershop Pendi dapat menerapkan tata letak fasilitas yang lebih efektif dan efisien, yang dapat meningkatkan kelancaran proses layanan, memaksimalkan pemanfaatan ruang usaha, serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pelanggan dan tukang cukur. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas operasional, memperkuat daya saing usaha kecil dan menengah, serta menjadi contoh penerapan konsep Tata Letak Alur Layanan di usaha jasa sejenis, dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penataan fasilitas yang baik dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan ruang, memperlancar alur kerja, dan mendukung peningkatan produktivitas usaha Suseno et al (2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menyusun rekomendasi tata letak fasilitas yang lebih efektif bagi UMKM Barbershop Pendi.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tata letak fasilitas yang saat ini digunakan, menganalisis kebutuhan tata letak berdasarkan alur layanan pelanggan, serta merancang usulan tata letak yang lebih efektif dengan menggunakan pendekatan Service Flow Layout.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada tanggal 5 dan 9 Juni 2026 di Pendi's UMKM Barbershop di Kota Depok. Kegiatan ini menyasar para pemilik usaha serta proses operasional kegiatan pelayanan yang berlangsung di sebuah barbershop. Tahapan pelaksanaannya meliputi:

- Pengamatan kondisi tata letak fasilitas yang ada.
- Mengidentifikasi area pelayanan, area tunggu, area penyimpanan, area pajangan produk, dan area pembayaran.
- Analisis proses pelayanan pelanggan mulai dari saat pelanggan tiba hingga meninggalkan lokasi usaha.
- Identifikasi permasalahan tata letak fasilitas.
- Penyusunan usulan tata letak berdasarkan konsep Service Flow Layout.
- Penilaian dampak tata letak yang diusulkan terhadap efektivitas operasional.

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan tata letak saat ini dengan tata letak yang diusulkan untuk mengetahui potensi peningkatan efisiensi operasional.

Selain melakukan pengamatan langsung di lokasi, tim pengabdian juga menggali informasi lebih dalam melalui diskusi bersama pemilik UMKM Barbershop Pendi, khususnya terkait kebiasaan pelanggan sehari-hari, berbagai hambatan operasional yang dialami, serta harapan dan masukan pemilik terhadap rencana perbaikan tata letak fasilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tata letak fasilitas di salon Pendi masih belum sepenuhnya mendukung kelancaran pelayanan. Area tunggu pelanggan terletak di dekat area kerja penata rambut, yang berpotensi memperlambat pergerakan pada jam-jam sibuk. Selain itu, penataan peralatan kerja dan produk perawatan rambut belum diatur secara efisien.

Tabel 1. Hasil Investigasi Permasalahan Tata Letak

No.	Permasalahan
1	Penempatan fasilitas belum optimal
2	Alur Pelayanan berpotensi menimbulkan tumpeng tindih aktivitas

3 Area tunggu terlalu dekat dengan area pelayanan



Gambar 1. Diskusi Tim Pengabdi dengan Pemilik UMKM Barbershop Pendi Terkait Permasalahan Tata Letak

Kondisi ini semakin tampak nyata ketika pelanggan sedang ramai, di mana jarak yang berdekatan antara area tunggu dan area pelayanan membuat pelanggan yang menunggu giliran dan yang sedang dilayani sama-sama berdesakan dalam satu ruang yang sama.



Gambar 2. Diskusi Tim Pengabdi dengan Pemilik UMKM Barbershop Pendi Terkait Permasalahan Tata Letak

Selanjutnya, dilakukan analisis perbandingan antara sistem lama dan sistem yang diusulkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tata letak baru ini membantu meningkatkan alur layanan pelanggan, memudahkan akses ke peralatan kerja, dan meningkatkan pemanfaatan ruang usaha.



Gambar 3. Perbandingan Tata Letak Fasilitas Sebelum dan Sesudah Perancangan Barbershop Pendi

Dalam usulan tata letak, fasilitas-fasilitas disusun sesuai dengan alur layanan pelanggan, mulai dari area resepsionis, area tunggu, area layanan, bagian pameran produk, dan berakhir di area pembayaran. Penataan ini menghasilkan alur layanan yang lebih sistematis dan efisien.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah ukuran ruang usaha yang tidak terlalu luas, yaitu 3,80 m x 5,60 m, sehingga penataan ulang fasilitas harus dilakukan dengan teliti agar semua area tetap bisa berfungsi baik tanpa mengurangi kapasitas layanan. Selain itu, karena barbershop tetap beroperasi seperti biasa selama pengamatan, tim cukup kesulitan melihat alur pergerakan pelanggan secara menyeluruh dalam waktu yang singkat. Untuk mengatasi hal ini, tim melakukan pengamatan di beberapa waktu berbeda, baik saat sepi maupun saat ramai pelanggan, serta berdiskusi langsung dengan pemilik usaha. Tujuannya agar usulan tata letak yang dibuat benar-benar sesuai dengan kondisi kerja sehari-hari, bukan hanya berdasarkan teori.

Keberhasilan implementasi usulan tata letak baru ini juga didukung oleh beberapa faktor penting, terutama sikap terbuka dan keterlibatan aktif pemilik UMKM Barbershop Pendi dalam menjelaskan kebiasaan pelanggan dan cara kerja tukang cukur, serta kesediaan mitra untuk langsung menerapkan usulan perubahan yang diberikan.

Setelah tata letak baru diterapkan, mitra usaha merasakan beberapa manfaat nyata. Area tunggu yang dipindahkan menjauh dari area layanan membuat pelanggan yang menunggu tidak lagi mengganggu pelanggan yang sedang dilayani, terutama saat jam sibuk. Rak produk dan area pembayaran yang ditata dalam satu alur juga memudahkan tukang cukur mengambil peralatan tanpa harus berpindah jauh, sehingga waktu melayani setiap pelanggan menjadi lebih singkat. Pemilik usaha juga menyampaikan bahwa pelanggan merasa lebih nyaman karena ruang tunggu tidak lagi berdekatan langsung dengan tempat potong rambut, dan proses pembayaran di akhir alur membuat transaksi berjalan lebih rapi. Secara keseluruhan, mitra menilai perubahan ini membantu meningkatkan produktivitas kerja karena tukang cukur bisa melayani pelanggan lebih efisien tanpa terganggu antrean atau lalu-lalang pengunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian Panrelli et al. (2024) yang menyebutkan bahwa penataan ulang tata letak fasilitas dapat memperlancar alur kerja dan meningkatkan efisiensi penggunaan ruang untuk mendukung kegiatan operasional.

Agar manfaat dari tata letak baru ini dapat bertahan lama, tim pengabdian menyarankan beberapa langkah lanjutan, yaitu melakukan pendampingan secara berkala kepada mitra agar tata letak tetap diterapkan sesuai rancangan, meninjau ulang penerapannya setelah beberapa bulan untuk melihat apakah muncul kendala baru seiring bertambahnya pelanggan, serta memantau efektivitas tata letak secara sederhana, misalnya dengan mencatat waktu layanan atau mendengar masukan langsung dari pelanggan. Dengan adanya rencana ini, diharapkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tidak berhenti pada tahap perancangan saja, tetapi terus memberikan manfaat jangka panjang bagi operasional UMKM Barbershop Pendi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di UMKM Barbershop Pendi menunjukkan bahwa tata letak fasilitas sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi kinerja secara keseluruhan. Kelancaran dan efektivitas proses pelayanan. Dengan menerapkan pendekatan Service Flow Layout, telah dikembangkan usulan tata letak yang lebih terstruktur dan berorientasi pada proses pelayanan pelanggan. Tata letak yang diusulkan dapat memaksimalkan penggunaan ruang, memudahkan jalannya aktivitas operasional, mempermudah akses ke fasilitas kerja, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan saat menerima layanan. Tata letak ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan produktivitas usaha Barbershop Pendi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM Barbershop Pendi atas partisipasi, dukungan, dan kesediaannya untuk menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penghargaan juga diberikan kepada Universitas Global Jakarta atas dukungan dan bantuannya dalam melaksanakan kegiatan ini, sehingga kegiatan tersebut berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. N., & Putri, P. R. A. (2026). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Parkir Dan Sistem Pembayaran Non-Tunai Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Securindo Packatama Indonesia Di Mall Living World Denpasar. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 2915-2930.
- Febriani, F., & Wurjaningrum, F. (2024). Systematic layout planning to improve facility layout in small and medium food enterprise. *Southeast Asian Bus. Rev*, 2(2), 111-117.
- Julianti, D., Fitra, F., Haikal, M., & Sitinjak, R. U. Facility Layout Redesign for an SME Printing Industry Using Systematic Layout Planning: A Case Study in Dumai. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 11(2), 187-199.
- Khofiyah, N. A., Novika, W., Ramadhan, D. K., Feriaty, S. R., & Suri, A. (2024). Perbaikan tata letak fasilitas untuk meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan pada UMKM laundry. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2143-2150.
- Pambreni, Y., Maghfuriyah, A., & Udriyah, U. (2024). Peningkatan Usaha Keripik Singkong Berbasis Teknologi Tepat Guna Menuju UMKM yang Berdaya Saing Pasca Pandemi. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 6(1), 35-40.
- Panrelli, S., Rexoprodjo, M., Safitri, R., & Lahay, I. H. (2024). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Menggunakan Metode Systematic Layout Planning Pada Umkm Xyz. *Jurnal Teknik Industri*, 27(1), 76-85.

- Paputungan, S., Monoarfa, V., & Pontoh, N. (2026). Peningkatan Pemahaman Pelaku UMKM Melalui Pengabdian dan Praktik Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 5(2), 106-118.
- Patappa, A. M., Radiansah, D., & Febtysiana, N. F. (2025). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL PADA FORE COFFEE TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN MELALUI PENGALAMAN KONSUMEN SEBAGAI MEDIASI. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 13(1).
- Rizani, N. C., & Adistra, F. D. (2022). Analisa Tata Letak Fasilitas Pabrik Menggunakan Metode Activity Relationship Chart (ARC) di PT. XYZ. *Presisi*, 24(2), 26-32.
- Sari, T. N., Ahmad, N. H., Muti, A. A., & Fil'aini, R. (2024). Analisis Perancangan Tata Letak Fasilitas Berdasarkan Minimum Jarak Perpindahan Material di UMKM Tahu Ciracas. *Jurnal PASTI*, 18(3), 382-394.
- Surentu, B. J., Aziza, R. M., Melale, M. C. E., & Ihsan, T. (2026). Usulan Perancangan Ulang Tata Letak Workshop Produksi Spun Pile PT. Xyz Menggunakan Metode Systematic Layout Planning (SLP) dan Metode Grafik. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(1), 1125-1138.
- Suseno, N. S., Aulawi, H., & Rustandi, R. (2024). Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Biaya Menggunakan Metode Systematic Layout Planning. *Jurnal Kalibrasi*, 22(1).
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173-185.
- Wahyuni, S., Kamaruddin, A. M., Achmad, G. N., & Adawiyah, R. (2026). Pendampingan Legalitas dan Sertifikasi Halal Bagi UMKM Untuk Meningkatkan Kepercayaan Konsumen: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22451-2246